



Mini Green Art: Pemberdayaan Masyarakat Desa Kemuning Melalui Pengembangan Bonsai Sebagai Produk Seni Tanaman Hias Bernilai Estetika Dan Ekonomi

Franka Hendra¹, Agus Nurrokhman²

Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana, No.1 Pamulang, Tangerang Selatan

Email : dosen01508@unpam.ac.id

DOI: 10.54298/pu.v1i2.1120

Abstract

This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the Kemuning Village community, Kresek District, Tangerang Regency, in developing bonsai plants as ornamental art products with aesthetic and economic value. The main problems identified were the limited utilization of local plant resources and the lack of community skills in transforming plants into creative value-added products. The activity was implemented using a participatory approach through several stages, including community needs identification, socialization of the Mini Green Art concept, basic bonsai cultivation and maintenance training, practical sessions, and activity evaluation. The program involved 24 participants from Kemuning Village. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of bonsai as living art, including plant selection techniques, structural formation, pruning, and maintenance practices. In addition to improving technical skills, the activity enhanced community awareness regarding the potential development of bonsai as a creative economic product based on local resources. The Mini Green Art program contributes to community empowerment by promoting creativity, environmental utilization, and sustainable ornamental plant entrepreneurship opportunities. This activity is expected to become an initial step in developing local-based creative businesses and strengthening community independence through environmentally friendly innovations.

Keywords: Community service; Bonsai; Mini Green Art; Creative economy; Ornamental plants.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang dalam mengembangkan tanaman bonsai sebagai produk seni tanaman hias yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Permasalahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi tanaman lokal serta keterbatasan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman menjadi produk kreatif bernilai tambah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, sosialisasi konsep Mini Green Art, pelatihan teknik dasar pembuatan dan perawatan bonsai, praktik langsung, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan ini melibatkan 24 peserta masyarakat Desa Kemuning. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep bonsai sebagai karya seni hidup, teknik pemilihan tanaman, pembentukan struktur tanaman, pemangkasan, dan perawatan bonsai. Selain aspek keterampilan, kegiatan ini juga meningkatkan wawasan masyarakat mengenai peluang pengembangan bonsai sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Program Mini Green Art memberikan kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kreativitas, pemanfaatan lingkungan, dan peluang usaha tanaman hias yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat; Bonsai; Mini Green Art; Ekonomi kreatif; Tanaman hias.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi kreatif dalam beberapa tahun terakhir telah membuka berbagai peluang pengembangan usaha berbasis kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Sektor ekonomi kreatif tidak hanya berorientasi pada peningkatan nilai ekonomi, tetapi juga memiliki peran dalam menciptakan aktivitas produktif masyarakat melalui pengembangan produk yang memiliki nilai estetika dan budaya. Salah satu bidang yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah sektor tanaman hias, khususnya tanaman yang memiliki unsur seni dan kreativitas seperti bonsai. Tanaman hias saat ini tidak hanya dipandang sebagai elemen dekorasi lingkungan, tetapi telah berkembang menjadi produk bernilai ekonomi yang memiliki komunitas pasar tersendiri (Howkins, 2013).

Bonsai merupakan salah satu bentuk seni tanaman yang menggabungkan aspek budidaya, estetika, kreativitas, dan keterampilan teknis. Berbeda dengan tanaman hias biasa, bonsai memiliki karakteristik unik karena proses pembentukannya membutuhkan pemahaman mengenai pertumbuhan tanaman, keseimbangan bentuk, struktur batang, akar, cabang, serta nilai artistik. Menurut Hasegawa (2018), bonsai merupakan bentuk seni hidup (living art) yang mengintegrasikan hubungan antara manusia dan alam melalui proses pembentukan tanaman secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan bonsai tidak hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga dapat menjadi peluang usaha kreatif yang memiliki nilai tambah tinggi.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar dengan berbagai jenis tanaman lokal yang berpotensi dikembangkan menjadi tanaman bonsai. Pemanfaatan tanaman lokal sebagai bonsai memberikan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan produk kreatif berbasis sumber daya lingkungan sekitar. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pembentukan, perawatan, dan strategi pengembangan tanaman hias sebagai produk ekonomi. Menurut Kotler dan Keller (2016), pengembangan produk yang memiliki nilai tambah memerlukan kombinasi antara kualitas produk, kreativitas, strategi pemasaran, dan pemahaman terhadap kebutuhan konsumen.

Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan kegiatan berbasis lingkungan dan kreativitas masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa pemanfaatan tanaman di lingkungan masyarakat masih lebih banyak bersifat penghijauan dan belum diarahkan menjadi produk bernilai ekonomi. Keterbatasan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman menjadi produk seni menjadi salah satu faktor yang menyebabkan potensi tersebut belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pemberdayaan yang mampu memberikan pengetahuan praktis sekaligus membuka wawasan masyarakat mengenai peluang ekonomi berbasis tanaman hias.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2017), pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi potensi, mengelola sumber daya, serta menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Dalam konteks pengembangan

tanaman hias, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek teknis budidaya, tetapi juga mencakup kemampuan menghasilkan produk kreatif yang memiliki daya saing ekonomi.

Program Mini Green Art dirancang sebagai bentuk inovasi pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan bonsai sebagai karya seni tanaman hias bernilai estetika dan ekonomi. Program ini menggabungkan pendekatan edukasi, pelatihan praktik, dan pendampingan sehingga masyarakat tidak hanya memahami konsep dasar bonsai, tetapi juga mampu melakukan proses pembentukan tanaman secara langsung. Pendekatan berbasis praktik (*learning by doing*) dipilih karena keterampilan dalam bidang tanaman hias membutuhkan pengalaman langsung agar peserta mampu memahami karakter tanaman dan teknik pembentukannya (Relf, 2022).

Selain aspek keterampilan teknis, pengembangan bonsai juga memiliki keterkaitan dengan konsep kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*). Produk bonsai dapat dikembangkan sebagai usaha ramah lingkungan karena memanfaatkan tanaman, meningkatkan nilai estetika lingkungan, dan memiliki peluang pemasaran sebagai produk dekorasi maupun koleksi. Menurut Schaltegger dan Wagner (2011), konsep kewirausahaan hijau menekankan kemampuan masyarakat dan pelaku usaha dalam menciptakan nilai ekonomi sekaligus memberikan manfaat terhadap lingkungan.

Dalam perspektif pembangunan masyarakat, kegiatan berbasis tanaman hias juga dapat menjadi alternatif diversifikasi ekonomi rumah tangga. Produk kreatif seperti bonsai memiliki karakteristik yang berbeda dengan produk pertanian konvensional karena nilai jualnya tidak hanya ditentukan oleh biaya produksi, tetapi juga oleh kreativitas, keunikan bentuk, dan nilai seni yang melekat pada produk tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menempatkan kreativitas sebagai sumber utama penciptaan nilai ekonomi (UNCTAD, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kemuning dalam mengembangkan bonsai sebagai produk seni tanaman hias yang memiliki nilai estetika dan peluang ekonomi. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan teknik dasar bonsai, praktik pembentukan tanaman, serta evaluasi kegiatan, program Mini Green Art diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun kreativitas masyarakat dan mendorong pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Mini Green Art: Pengembangan Bonsai sebagai Karya Seni Tanaman Hias Bernilai Estetika dan Ekonomi” menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama kegiatan bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis masyarakat dalam mengembangkan tanaman bonsai sebagai produk kreatif yang memiliki nilai estetika dan peluang ekonomi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang pada tanggal 05–07 April 2026 dengan sasaran utama masyarakat Desa Kemuning.

Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pelatihan praktik, serta tahap evaluasi dan

pendampingan. Setiap tahapan memiliki tujuan yang saling berkaitan untuk memastikan proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan secara efektif. Tahapan kegiatan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi pengembangan tanaman hias lokal sebagai produk ekonomi kreatif.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Aktivitas Utama	Output Kegiatan
Tahap Persiapan	Observasi lokasi, koordinasi dengan perangkat Desa Kemuning, identifikasi kebutuhan peserta, persiapan materi dan peralatan pelatihan.	Kesiapan program, materi, alat, dan peserta kegiatan.
Tahap Sosialisasi	Penyampaian materi mengenai konsep bonsai, Mini Green Art, nilai estetika tanaman hias, dan peluang ekonomi kreatif.	Peningkatan pemahaman awal masyarakat mengenai bonsai.
Tahap Pelatihan Praktik	Pelatihan teknik pemilihan tanaman, pembentukan bonsai, pemangkasan, penataan cabang, media tanam, dan perawatan.	Peserta mampu melakukan teknik dasar pembuatan bonsai.
Tahap Evaluasi dan Pendampingan	Evaluasi pemahaman peserta, diskusi hasil praktik, pemberian arahan pengembangan usaha, dan pendampingan lanjutan.	Mengetahui efektivitas kegiatan dan keberlanjutan program.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak Desa Kemuning untuk memahami kondisi masyarakat, potensi tanaman yang dapat dikembangkan, serta kebutuhan peserta pelatihan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi pembelajaran, peralatan praktik, serta metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta.

2.2 Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada masyarakat mengenai bonsai sebagai karya seni tanaman hidup. Materi yang diberikan meliputi pengertian bonsai, prinsip dasar estetika bonsai, jenis tanaman yang dapat dikembangkan, serta peluang ekonomi dari bisnis tanaman hias. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat memahami hubungan antara kreativitas, teknik budidaya, dan nilai ekonomi produk bonsai.

2.3 Tahap Pelatihan dan Praktik Pembuatan Bonsai

Tahap pelatihan merupakan inti kegiatan PKM yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis masyarakat. Peserta diberikan pelatihan langsung mengenai proses pengembangan bonsai mulai dari pemilihan bahan tanaman, menentukan bentuk dasar, melakukan pemangkasan, mengatur posisi cabang, hingga teknik perawatan tanaman. Pendekatan praktik langsung digunakan agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam membentuk bonsai dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas estetika tanaman.

2.4 Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, observasi hasil praktik, serta umpan balik peserta. Pendampingan diberikan untuk mendorong keberlanjutan program sehingga masyarakat dapat mengembangkan bonsai secara mandiri sebagai produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
05 April 2026	Persiapan dan koordinasi	Observasi lokasi dan persiapan kegiatan
06 April 2026	Sosialisasi dan pelatihan	Penyampaian materi dan praktik bonsai
07 April 2026	Evaluasi dan pendampingan	Evaluasi hasil kegiatan dan diskusi keberlanjutan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memperoleh keterampilan baru dalam mengembangkan tanaman bonsai sekaligus mampu melihat peluang ekonomi dari produk tanaman hias berbasis kreativitas lokal. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini memungkinkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pengembangan produk Mini Green Art.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mini Green Art: Pengembangan Bonsai sebagai Karya Seni Tanaman Hias Bernilai Estetika dan Ekonomi telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode yang telah dirancang, yaitu tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan praktik, evaluasi, dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang dengan melibatkan masyarakat sebagai peserta utama kegiatan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, masyarakat memiliki potensi lingkungan berupa ketersediaan lahan pekarangan dan minat terhadap tanaman, namun masih membutuhkan peningkatan keterampilan untuk mengolah tanaman menjadi produk bernilai tambah ekonomi.

Program Mini Green Art memberikan pendekatan baru kepada masyarakat bahwa tanaman tidak hanya memiliki fungsi penghijauan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk seni yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Konsep ini diwujudkan melalui pengenalan bonsai sebagai karya seni hidup yang membutuhkan kreativitas, ketelitian, dan pemahaman teknik pembentukan tanaman.

4.1 Pelaksanaan Sosialisasi Konsep Mini Green Art

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep bonsai, nilai estetika tanaman hias, serta peluang pengembangan bonsai sebagai produk ekonomi kreatif. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman bahwa nilai sebuah bonsai tidak hanya ditentukan oleh jenis tanaman, tetapi juga dipengaruhi oleh bentuk batang, keseimbangan cabang, komposisi visual, serta kreativitas dalam proses pembentukan.

4.2 Pelatihan dan Praktik Pembuatan Bonsai

Tahap pelatihan praktik merupakan bagian utama kegiatan PKM. Peserta diberikan pengalaman langsung dalam proses pembuatan bonsai mulai dari pemilihan bahan tanaman, penentuan karakter tanaman, pemangkasan, pembentukan struktur tanaman, hingga teknik perawatan. Metode praktik langsung digunakan agar peserta mampu memahami bahwa pembentukan bonsai membutuhkan proses bertahap dan konsisten.

Berdasarkan hasil kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses praktik. Peserta mulai memahami bahwa tanaman lokal yang sebelumnya hanya dimanfaatkan sebagai tanaman pekarangan dapat dikembangkan menjadi produk kreatif dengan nilai jual yang lebih tinggi.



Gambar 1. Praktik Pembentukan Bonsai oleh Peserta
Sumber: Dokumentasi Kegiatan PKM (2026)

4.3 Hasil Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Peserta

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep bonsai dan pengembangan tanaman hias berbasis ekonomi kreatif. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teknik dasar bonsai, tetapi juga memahami aspek estetika, peluang usaha, dan strategi pengembangan produk.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Setelah Kegiatan PKM

Aspek Evaluasi	Indikator	Hasil Kegiatan
Pengetahuan Bonsai	Pemahaman konsep dan nilai estetika bonsai	Peserta memahami bonsai sebagai karya seni tanaman
Keterampilan Teknik	Kemampuan dasar pembentukan dan perawatan bonsai	Peserta mampu mengikuti proses praktik pembuatan bonsai
Pemanfaatan Potensi Lokal	Pemahaman penggunaan tanaman lokal	Peserta memahami peluang pengembangan tanaman sekitar
Peluang Ekonomi	Pemahaman bonsai sebagai produk kreatif	Peserta mengetahui potensi usaha tanaman hias

4.4 Pengembangan Bonsai sebagai Produk Ekonomi Kreatif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan bonsai memiliki peluang sebagai alternatif usaha kreatif masyarakat. Nilai ekonomi bonsai tidak hanya berasal dari bahan tanaman, tetapi juga dari proses kreativitas dan keterampilan dalam membentuk tanaman menjadi karya yang unik. Melalui konsep Mini Green Art, masyarakat diperkenalkan dengan pendekatan pengembangan produk yang menggabungkan unsur seni, lingkungan, dan ekonomi.

Pengembangan produk bonsai juga mendukung konsep green entrepreneurship karena memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Masyarakat dapat mengembangkan usaha skala rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan, tanaman lokal, serta kreativitas desain untuk menghasilkan produk yang memiliki daya tarik pasar.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Mini Green Art mampu memberikan manfaat nyata dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan ekonomi masyarakat Desa Kemuning. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan transfer teknologi sederhana mengenai bonsai, tetapi juga membuka perspektif baru mengenai pemanfaatan tanaman lokal

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui program **Mini Green Art: Pengembangan Bonsai sebagai Karya Seni Tanaman Hias Bernilai Estetika dan Ekonomi** telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kemuning, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang dalam memanfaatkan tanaman sebagai produk kreatif bernilai tambah. Melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan, masyarakat memperoleh pemahaman baru bahwa tanaman hias, khususnya bonsai, tidak hanya berfungsi sebagai elemen penghijauan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi karya seni hidup yang memiliki nilai estetika dan peluang ekonomi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami teknik dasar pengembangan bonsai, mulai dari pemilihan tanaman, proses pembentukan struktur, pemangkasan, penataan cabang, hingga perawatan tanaman. Pendekatan *learning by doing* memberikan pengalaman nyata

kepada peserta sehingga mereka lebih mudah memahami hubungan antara teknik budidaya, kreativitas, dan kualitas estetika produk bonsai.

Selain peningkatan aspek keterampilan, kegiatan ini juga berhasil membuka wawasan masyarakat mengenai potensi pengembangan bonsai sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa tanaman yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dikembangkan menjadi produk dengan nilai ekonomi lebih tinggi melalui inovasi, kreativitas, dan pengelolaan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa program Mini Green Art dapat menjadi salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan, seni, dan kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Hasegawa, K. (2018). *Bonsai: The Art of Growing Miniature Trees*. Tokyo: Japan Publications.
- Howkins, J. (2013). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Books.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Relf, D. (2022). *The Art of Bonsai: Principles and Practices of Miniature Tree Cultivation*. Virginia Cooperative Extension.
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: Categories and interactions. *Business Strategy and the Environment*, 20(4), 222–237.
- Sachari, A. (2002). *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- Singh, R., & Mishra, P. (2021). Bonsai cultivation: Scientific principles and artistic approaches in miniature tree development. *International Journal of Horticultural Studies*, 6(2), 45–53.
- UNCTAD. (2022). *Creative Economy Outlook 2022*. United Nations Conference on Trade and Development.
- Zimmerman, J. (2019). Urban horticulture and community empowerment through creative plant-based activities. *Journal of Community Development*, 50(3), 321–336.